



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Nusa Tenggara Timur dikenal sebagai sektor pariwisata dengan potensi alam yang luar biasa di Indonesia, terutama kota Labuan Bajo sebagai destinasi wisata kelas dunia. Labuan Bajo lekat dikenal dengan pesona bawah laut dan hamparan pulau-pulau kecil yang salah satunya merupakan habitat satu binatang eksotis yaitu biawak komodo. Seperti tidak ada habisnya, provinsi Nusa Tenggara Timur juga terdapat berbagai desa kecil dengan adaptasi budaya yang berbeda-beda, salah satunya merupakan desa Wae Rebo.

Wae Rebo adalah sebuah desa adat misterius yang terletak di dusun terpencil tepatnya di Kabupaten Manggarai. Wae Rebo merupakan salah satu desa tertinggi di Indonesia, berada pada ketinggian 1.200 meter di atas permukaan laut layaknya surga yang berada di atas awan. Untuk mencapai Wae Rebo wisatawan harus menempuh perjalanan dengan kendaraan sekitar 3-4 jam dari kota Labuan Bajo menuju Denge, dilanjutkan dengan trekking setidaknya 3 jam. Unikinya, desa ini hanya terdapat tujuh rumah adat berbentuk kerucut terbuat dari daun lontar yang hampir menyentuh tanah disebut Mbaru Niang. Dengan ketinggian 15 meter, rumah Mbaru Niang memiliki lima lantai dengan fungsi ruangan yang berbeda-beda

Tujuh Mbaru Niang yang terdapat dalam desa Wae Rebo terdiri dari satu Mbaru Gendang, merupakan rumah utama yang dipakai untuk menyimpan gendang serta pusaka milik desa Wae Rebo. Sisanya merupakan enam Niang Gena merupakan rumah biasa digunakan sebagai tempat tinggal. Jumlah rumah adat dalam desa Wae Rebo tidak boleh melebihi tujuh, masing-masing Niang dihuni oleh enam hingga delapan keluarga. Apabila jumlah keluarga semakin banyak dan dirasa perlu membangun rumah baru maka harus diluar kampung adat Wae Rebo. Ketujuh Mbaru Niang dibangun menghadap ke arah selatan dan membentuk pola setengah lingkaran yang mengandung makna filosofi kehidupan yang dalam, yaitu

menjaga agar antara satu rumah dengan rumah lainnya tidak ada yang saling membelakangi.

Keindahan desa Wae Rebo memberi kesan eksotis tersendiri yang ditegaskan pada tahun 2012 oleh UNESCO dalam sebuah acara *Asia Pacific Award for Cultural Heritage Conservation*. Desa Wae Rebo menyanggah predikat sebagai *Top Award Of Excellences* menyisihkan 42 warisan budaya lain dari 11 negara di Asia. Penghargaan ini diberikan atas pengakuan konservasi arsitektural dan nilai warisan budaya yang masih tetap dipertahankan sejak dahulu hingga sekarang. Peraihan penghargaan dipilih berdasarkan beberapa kategori seperti bagaimana kegunaan, kontribusi terhadap lingkungan sekitar, keberlangsungan budaya dan cerminan semangat serta sejarah lokal.

Desa Wae Rebo dikenal terutama oleh wisatawan asing khususnya di negara Eropa karena desain arsitekturnya memiliki daya tarik tinggi. Sayangnya, malah masyarakat Indonesia yang tinggal DKI Jakarta belum mengenal eksistensi pesona dan budaya desa Wae Rebo. Masyarakat Jakarta cenderung memiliki tingkat keinginan berwisata yang tinggi untuk melepas penat dari padatnya ibu kota. Wae Rebo hadir sebagai alternatif wisata yang eksotis, namun eksistensinya tenggelam dalam pandangan bahwa Provinsi Nusa Tenggara Timur hanya unggul dengan objek wisata hamparan laut dan pulau-pulau. Tidak hanya itu, disebabkan modernisasi saat ini alat elektronik semakin canggih semakin banyak masyarakat yang mulai mengadopsi budaya luar menjadi salah satu penyebab mengapa masyarakat Jakarta terutama anak muda kurang tertarik untuk mengunjungi dan mengenal budaya desa Wae Rebo.

Tiket.com hadir pada Agustus 2011, sebagai sebuah perusahaan elektronik berbasis situs aplikasi yang bergerak dalam layanan industri pariwisata. Melalui tiket.com masyarakat dapat menghapus proses panjang dan rumit untuk berpergian dengan mengumpulkannya dalam satu platform yang menyediakan beragam kebutuhan berwisata secara lengkap. Tiket.com sendiri merupakan perusahaan dengan misi memenuhi kebutuhan pelanggan dengan solusi terbaik bagi setiap

konsumen yang ingin melakukan perjalanan dan mendapatkan hiburan di Indonesia. Perihal ini tiket.com ingin menyampaikan kepada masyarakat bahwa terlepas dari keuntungan ekonomis, perusahaan juga memiliki kepedulian pada keberlangsungan budaya di negara Indonesia dan potensi yang terkandung didalamnya salah satunya merupakan Wae Rebo. Maka dari itu, perlu adanya konsep perancangan promosi yang dilakukan tiket.com berupa kampanye guna meningkatkan ketertarikan, pengetahuan, dan kepedulian masyarakat Jakarta akan eksistensi desa Wae Rebo beserta keunikan adat istiadat tradisional yang masih dipertahankan sehingga tidak terpinggirkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana membuat perancangan kampanye promosi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan ketertarikan masyarakat berkunjung ke desa Wae Rebo oleh Tiket.com?

1.3 Batasan Masalah

Ruang lingkup perancangan media promosi ini akan dilakukan pembatasan masalah agar penelitian lebih terfokus dan terarah. Berikut adalah batasan masalah dalam perancangan ini, antara lain:

1. Demografis

- a. Usia : 22-25 (Primer) dan 18-30 (Sekunder)
- b. Gender : Laki-laki dan Perempuan
- c. Pendidikan : D3, D4, S1, S2
- d. Pekerjaan : Mahasiswa, Wirausaha.
- e. Bahasa : Indonesia dan Inggris
- f. Penghasilan : Rp. 6.500.000 - Rp 20.000.000/Bulan

g. Golongan

ekonomi : SES A dan B

2. Geografis

a. Domisili : DKI Jakarta (Primer) dan Tangerang (sekunder)

3. Psikografis

Masyarakat berumur 22 hingga 30 tahun yang memiliki keseharian dengan jadwal sibuk di perkotaan. Memiliki minat dan antisipasi berwisata yang tinggi, ingin mencoba hal baru, mencintai budaya lokal, menyukai tantangan dan berjiwa petualang.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Promosi desa Wae Rebo ini bertujuan untuk menyebarluaskan dan memperkenalkan keunikan budaya Wae Rebo kepada masyarakat Jakarta, meningkatkan daya tarik pengunjung, dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian warisan budaya Indonesia terutama pada generasi muda sehingga dapat terus dijaga keindahannya. Demikian juga, mensejahterakan perekonomian warga desa Wae Rebo.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan dalam latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan perancangan, berikut merupakan manfaat perancangan promosi yang akan dilakukan:

1) Bagi Penulis

Dengan adanya perancangan ini penulis dapat memperdalam wawasan terhadap topik terkait Desa Wae Rebo dan dapat menghasilkan solusi penanganan melalui perancangan promosi dengan kompeten berdasarkan metode dan tahapan yang tepat. Memperkuat pengalaman dan perkembangan penulis agar kedepannya dapat menganalisis dan menghasilkan perancangan yang lebih baik lagi.

2) Bagi Masyarakat

Meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat akan eksistensi Wae Rebo sehingga masyarakat dapat berkontribusi dalam membanggakan dan melestarikan budaya serta mensejahterakan suku adat Wae Rebo agar tidak terlupakan dan terpinggirkan.

3) Bagi Universitas

Melalui perancangan promosi ini diharapkan dapat menjadi pedoman pembelajaran bagi mahasiswa/I dan membanggakan nama universitas.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA